



Pengaruh *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

* Dwi Pertiwi Anggraini¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Darma, Indonesia

Keywords:

Capital Intensity;
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
Komisaris Independen;
Agresivitas Pajak

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif, variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif dan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*,

Corresponding author*

Email: dwipertiwi62@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka semakin banyak perusahaan yang didirikan baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil. Setiap perusahaan yang telah didirikan wajib mengikuti peraturan negara dengan membayar pajak. Pajak dianggap sebagai biaya atau beban dalam mempengaruhi pihak perusahaan untuk meningkatkan laba (*profit*). Secara umum besarnya pajak yang harus dilunasi sesuai dengan besarnya sejumlah laba yang didapat oleh perusahaan selama satu tahun, sehingga hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang menyebabkan perusahaan berusaha meminimalkan biaya pajak dengan tindakan agresif pajak (Indradi, 2018:147).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tindakan agresif perusahaan dalam mengatasi permasalahan pajak dapat dilihat dari Agresivitas Pajak karena Agresivitas Pajak merupakan tindakan untuk memanipulasi pendapatan setelah pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik dengan cara legal atau ilegal. Tindakan Agresivitas Pajak sangat bermanfaat bagi perusahaan karena perusahaan yang melakukan tindakan Agresivitas Pajak dengan cara mengurangi biaya pajak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Namun jika perusahaan melakukan tindakan pajak yang agresif maka akan mengalami kerugian, misalnya perusahaan akan dikenakan sanksi oleh kantor pajak berupa denda, dan harga saham perusahaan akan turun karena pemegang saham lain mengetahui tindakan radikal pajak perusahaan tersebut. Bagi pemerintah, pajak badan semacam ini Tindakan agresif ini akan mengurangi penerimaan negara di bidang perpajakan, sehingga mengurangi penerimaan negara di bidang perpajakan (Lestari, Pratomo & Asalam, 2019:42).

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar menanamkan investasinya pada aset tetap. Pada dasarnya, aset tetap akan mengalami penyusutan, yang akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin kecil biaya penyusutan menunjukkan tarif pajak efektif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengenakan pajak secara agresif.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* memperlihatkan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, masyarakat dan produk. Semakin tinggi tingkat pengungkapan perusahaan diharapkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak yang agresif, karena jika perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melakukan tindakan pajak yang agresif, maka perusahaan akan kehilangan reputasi baik di bidang perpajakan, investor, masyarakat dan pemerintah.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan yang berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Semakin tinggi Komisaris Independen berarti semakin banyak jumlah anggota Komisaris Independen maka pengawasan terhadap perusahaan semakin ketat yang mengakibatkan perusahaan memperbesar tindakan Agresivitas Pajak dan sebaliknya.

Dari uraian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu Apakah *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Agresivitas Pajak

Menurut Setiawan, Ahmar & Darminto (2021:4), Agresivitas Pajak adalah tindakan yang didesain untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dengan dimana diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*. Menurut Putri (2019:150), Tindakan Agresivitas Pajak bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan yang saat ini tengah menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah akibat berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak. Tidak semua tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak melanggar aturan. Perusahaan dikatakan bertindak lebih agresif dalam perpajakan apabila banyak metode yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan Agresivitas Pajak adalah dengan menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR) yang dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



2.2 Capital Intensity

Menurut Indradi (2018:154), *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Ayem (2019:231), pada dasarnya aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Penyusutan biaya ini yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. *Capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Wati (2019:17), *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Menurut Hery (2017:104), Kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan telah mengancam keberlanjutan ketersediaan sumber daya alam dan menimbulkan ketidakharmonisan sosial, serta konflik ketenagakerjaan. Oleh sebab itu, para pengambil keputusan dalam perusahaan diharuskan untuk semakin meningkatkan praktik dan komunikasi *Corporate Social Responsibility* melalui produk jasa, proses, kebijakan, maupun pelaporan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan alat yang efektif untuk membuat perusahaan menjadi bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. *Corporate social responsibility* tidak hanya mengenai lingkungan, melainkan juga mencakup gagasan yang lebih luas terkait etika bisnis dan berkelanjutan. Pedoman yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengungkapan CSR adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} : 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

2.4 Komisaris Independen

Menurut Effendi (2016:36), Komisaris Independen adalah berasal dari kalangan luar perusahaan, tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya. Menurut Hery (2017:31), melalui peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



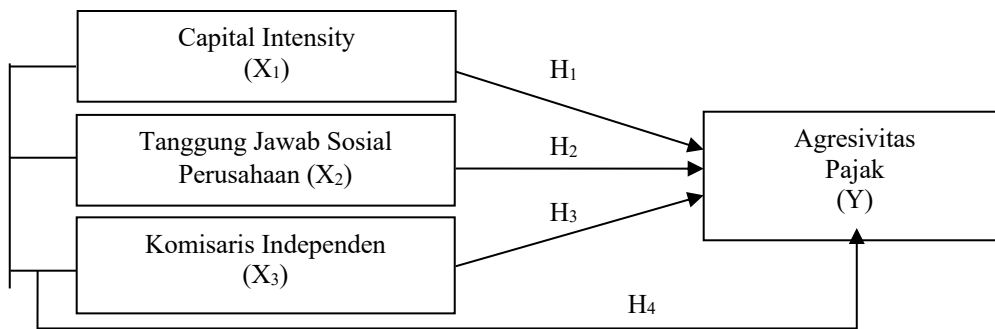
pengawasannya terhadap tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap kualitas dari hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Butir 1-a dari Peraturan Pencatatan Efek No. 1-A PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) mengenai ketentuan umum pencatatan efek yang bersifat ekuitas di bursa mengatur tentang rasio komisaris independen. Dalam butir tersebut dinyatakan bahwa jumlah komisaris independen haruslah secara proposional sebanding dengan jumlah saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komisaris}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : *Capital Intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini memakai perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan selama periode 2015-2019. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh total jumlah sampel penelitian sebanyak sebanyak 40 yang terdiri dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2015 - 2019.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Definisi operasional meliputi variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Capital Intensity (X ₁)	$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap Bersih}{Total Aset}$
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X ₂)	$CSRD_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Variabel Dummy : 1 : Jika ada CSR 0 : Jika tidak ada CSR
Komisaris Independen (X ₃)	$Komisaris Independen = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Jumlah Total Anggota Komisaris}$
Agresivitas Pajak (Y)	$Effective Tax Rate = \frac{Beban Pajak Penghasilan}{Pendapatan Sebelum Pajak}$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Teknik Analisis data ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{1}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran jumlah data (*n*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 40 yang terdiri dari 8 perusahaan sub sektor retail



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 tahun yaitu periode tahun 2015-2019.
2. Variabel *Capital Intensity* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan ERAA (PT. Erajaya Swasembada Tbk) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,3352 yang dimiliki oleh perusahaan MIDI (PT. Midi Utama Indonesia Tbk.) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 0,215647 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0909050.
 3. Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,1099 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MIDI (PT. Midi Utama Indonesia Tbk.) pada tahun 2015-2019, nilai maksimum sebesar 0,3736 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ERAA (PT. Erajaya Swasembada Tbk) pada tahun 2015-2019, nilai rata-rata sebesar 0,238736 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0991040.
 4. Variabel Komisaris Independen pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,3333 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ERAA (PT. Erajaya Swasembada Tbk) pada tahun 2015-2018, MIDI (PT. Midi Utama Indonesia Tbk.) pada tahun 2017 dan RALS (PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,6250 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten LPPF (PT. Matahari Department Store Tbk.) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,437840 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0686848.
 5. Variabel Agresivitas Pajak pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0783 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten RALS (PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,7968 yang dimiliki oleh perusahaan MAPI (PT. Mitra Adiperkasa Tbk.) pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0,193978 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1904140.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat analisis grafik dan analisis statistik. Grafik Histogram menunjukkan pola data grafik ini hampir mengikuti garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi aja yaitu ke kiri atau ke kanan. Dan grafik Normal Probability Plots menunjukkan titik-titik pola data yang mendekati atau mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil kedua grafik ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.. Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 dengan kesimpulan H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola data pada grafik *scatterplot* yang telah membuktikan pola titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* (*a*) memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Intensity*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen) tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji *durbin watson*. hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,172 dan juga dapat diketahui nilai dL sebesar 1,3068 dan nilai dU sebesar 1,6550. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut telah memenuhi kriteria ke-V dengan syarat $dU < d < 4-dU$ ($1,6550 < 2,172 < 4-1,6550 = 1,6550 < 2,172 < 2,3450$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk dari model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai koefisien regresi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah : **Agresivitas Pajak = -0,904 - 0,043 *Capital Intensity* + 0,333 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan + 0,200 Komisaris Independen + e**. Apabila nilai *Capital Intensity*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,904 satuan. Jika *Capital Intensity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,043 satuan. Jika Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,333 satuan. Jjika Komisaris Independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,200 satuan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Sedangkan *Capital Intensity* dan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak



agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji signifikansi simultan yang bertujuan melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel dependen. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi pengaruh dari variabel-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Hal ini berarti sebesar 17,4% Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen, sedangkan sisanya sebesar 82,6% variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,484 < 2,032244$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,632 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indradi (2018) yang menyatakan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darsana, Diatmika & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak dan Ayem (2019) yang menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,059 > 2,032244$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$. Dengan



demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasista & Setiawan (2016) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darsana, Diatmika & Kurniawan (2017) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,608 < 2,032244$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,547 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darsana, Diatmika & Kurniawan (2017) yang menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan Hanim & Fatahurrazak (2018) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,523 > 2,89$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,026 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darsana, Diatmika & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak dan Ayem (2019) yang menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, penelitian Prasista & Setiawan (2016) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indradi (2018) yang juga menyatakan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan Hanim & Fatahurrazak (2018) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh *Capital Intensity*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa variabel *Capital Intensity*,



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Secara parsial, variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti (H_1) ditolak.
 3. Secara parsial, variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti (H_2) diterima.
 4. Secara parsial, variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti (H_3) ditolak.
 5. Secara simultan, variabel *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti (H_4) diterima.
 6. Koefisien Determinasi *Capital Intensity*, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Komisaris Independen dapat menjelaskan keterkaitan dengan tindakan pajak agresif pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Implikasi Manajerial

- a. Berkaitan dengan variabel *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak, dapat dilakukan dengan cara perusahaan lebih memperhatikan nilai total aktiva terutama pada aktiva tetap perusahaan sehingga *Capital Intensity* meningkat dan perusahaan tidak perlu melakukan tindakan agresivitas pajak.
- b. Berkaitan dengan variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak, dapat dilakukan dengan cara perusahaan lebih terbuka memberikan informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan lebih banyak di dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan dapat menyeimbangkan tuntutan dari pemegang saham dan kesejahteraan karyawan serta lingkungan sekitar sehingga apabila Tanggung Jawab Sosial Perusahaan maka perusahaan dapat meminimalkan tindakan pajak yang agresif.
- c. Berkaitan dengan variabel Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak, dapat dilakukan dengan cara perusahaan lebih terbuka mengungkapkan informasi keuangan dengan cara mengurangi masa kerja komisaris independen yang sudah bertugas lama selama 10 tahun di perusahaan agar perusahaan tidak memperbesar peluang melakukan tindakan agresivitas pajak.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan populasi lain seperti perusahaan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



perbankan atau seluruh perusahaan manufaktur sehingga penelitian tersebut dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, seperti Leverage dan Ukuran Perusahaan dan lain-lain agar penelitian tersebut dapat mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Bagi Akademis STIE Eka Prasetya diharapkan penelitian dapat menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai tindakan pajak yang agresif di masa akan datang.

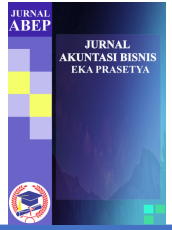
DAFTAR PUSTAKA

- Ayem. S & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas. Ukuran Perusahaan. Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. Vol. 1 No. 2, 228-241.
- Darsana, I M. E., Diatmika, I P. G. & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mahasiswa*. Vol : 8 No : 2, 1-12.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanim, H. & Fatahurrzak. (2018) Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* Volume 1, No.2, 37-50.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1, No.1, 147-167.
- Lestari, P. A. S.; Pratomo, D. & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 11 (1), 41-54.
- Prasista, P. M. & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-*



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.3., 2120-2144.

- Putri, P. Y. A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10. No. 2, 148-160.
- Setiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Semarang: Penerbit NEM.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Surabaya: Myria Publisher.